

# ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA WARGANET PADA KOLOM KOMENTAR AKUN *INSTAGRAM* GANJAR PRANOWO

**ADIMATUL MAHFIROH**  
**(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)**  
**Email: adimaatys@gmail.com**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa dan skala kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar akun *instagram* Ganjar Pranowo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti antara lain teknik simak dan teknik catat. Bahasa digunakan untuk mendapatkan atau menggali informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain. Tentu dalam mendapatkan informasi, manusia menggunakan berbagai media, salah satunya yaitu media sosial (*Instagram*). Kesantunan berbahasa berarti kehalusan dan kesopanan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, kita harus menggunakan bahasa yang santun dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteksnya agar lawan tutur dapat dengan mudah memahami dan menerimanya. Hasil penelitian ini menunjukkan dua kesimpulan. Pertama, dalam kolom komentar akun *instagram* Ganjar Pranowo terdapat 41 data komentar yang mematuhi prinsip kesantunan diantaranya: 7 data maksim kebijaksanaan, 6 data maksim kedermawanan, 7 data maksim penghargaan, 7 data maksim kesederhanaan, 7 data maksim pemufakatan, dan 7 data maksim kesimpatian. Kedua, dalam kolom komentar akun *instagram* Ganjar Pranowo terdapat 25 data komentar yang mematuhi skala kesantunan diantaranya: 5 data skala kerugian&keuntungan, 5 data skala pilihan, 5 data skala ketidaklangsungan, 5 data skala keotoritasan, dan 5 data skala jarak sosial.

**Kata Kunci:** Kesantunan berbahasa, media sosial *instagram*.

## PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa juga merupakan cermin kepribadian dari seseorang. Sifat, karakter, watak ataupun pribadi seseorang dapat diketahui melalui perkataan yang diucapkannya. Penggunaan bahasa yang sopan, santun, sistematis, teratur, jelas, dan lugas mencerminkan pribadi yang berbudi. Selanjutnya melalui penggunaan bahasa sarkasme, menghujat, memaki, memfitnah akan mencerminkan pribadi yang tak berbudi.

Perkembangan bahasa yang terjadi di zaman sekarang tidak hanya lisan, tetapi juga tertulis. Dengan kehadiran media sosial menjadikan wadah tersendiri bagi penutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan masing-masing penutur sesuai dengan fungsi bahasa. Media sosial yang ada dan berkembang saat ini menjadi media yang dekat di masyarakat. Penggunaannya yang praktis, tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan lawan tutur menjadi alasan bagi sebagian pengguna media sosial.

Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, kita harus menggunakan bahasa yang santun dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteksnya agar lawan tutur dapat dengan mudah memahami dan menerimanya. Menurut Maslikhah (2014) yang menjelaskan bahwa kesantunan (politeness), kesopansantunan atau etiket adalah tata cara, adat, atau kebiasaan sosial. Kesantunan adalah aturan perilaku yang ditentukan dan disepakati bersama oleh komunitas tertentu, dan juga merupakan prasyarat untuk perilaku sosial. Kesantunan ini biasa disebut sebagai "tata krama".

Akhir-akhir ini ada beberapa kasus yang terjadi di media sosial khususnya *Instagram*, salah satu contohnya adalah semakin banyak warganet yang tidak bisa mengkondisikan tuturannya. seperti menulis kritiknya terhadap pemerintah Indonesia dengan kalimat yang kasar, kurang santun bahkan vulgar di media sosial mereka. Ada juga orang yang sengaja mengomentari suatu akun media sosial pemimpin negara dengan menggunakan kalimat yang tidak santun atau bahkan tidak pantas, ada juga yang menyebarkan berita palsu. Selain itu, ada juga warganet yang dapat mengkondisikan tuturannya seperti menulis komentarnya dengan menggunakan kata-kata yang memuji rang lan, bersimpati kepada orang lain dan sebagainya.

Kesantunan menjadi sebuah aspek yang penting untuk menciptakan sebuah komunikasi yang baik. Saat ini, pemakaian bahasa yang santun kurang diperhatikan. Oleh karenanya, sangat wajar apabila kita sering menemukan dan menjumpai pemakaian bahasa yang benar menurut tata bahasanya, tetapi rasa, maksud yang terkandung di dalamnya kurang santun. Media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, *Facebook* dan sebagainya sudah tidak asing lagi bagi sebagian masyarakat umum. Namun, *Instagram* menjadi media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat., salah satu contoh kecil dari kejadian ini yaitu pemakaian bahasa di media sosial *Instagram*. Entah secara sadar atau tidak, kesantunan berbahasa dalam media sosial *Instagram* patut dipertanyakan. Kehadiran *Instagram* ditengah masyarakat banyak memberikan pengaruh pada pemikiran dan pandangan masyarakat penggunanya.

Akun *Instagram* Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo saat ini tengah jadi sorotan publik, karena Ganjar Pranowo merupakan Gubernur yang aktif di media sosial, kinerja kepemimpinannya yang terkenal tegas serta memiliki rasa kepedulian terhadap masyarakat. Akun *Instagram* pribadi milik Ganjar Pranowo selalu mengunggah kegiatannya yang berkaitan dengan jabatannya sebagai gubernur dan interaksi dengan masyarakat Jawa Tengah. Unggahan yang memperlihatkan kegiatan Ganjar Pranowo sebagai seorang gubernur maupun ketika beliau berinteraksi dengan masyarakat pada bulan Juni sampai Oktober 2020. Dari semua unggahan tersebut, terdapat berbagai komentar dari warganet mulai dari yang positif sampai yang negatif, sehubungan dengan itu, saat ini lagi dalam masa pandemi, banyak warganet yang melakukan interaksi di media sosial khususnya *Instagram*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menganalisis komentar kesantunan berbahasa yang ada di kolom komentar akun *Instagram* Ganjar Pranowo. Kemudian dikelompokkan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa. Menurut Leech (1993: 206-219) yang mengemukakan adanya kajian pragmatik prinsip kesantunan yang terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Dan skala kesantunan berbahasa menurut Chaer (2010: 66-69) yang berpendapat ada lima buah skala kesantunan yaitu skala kerugian&keuntungan, skala pilihan, skala ketidaklangsungan, skala keotoritasan dan skala jarak sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Artinya, penelitian ini berusaha mencatat, mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang menjadi sasaran penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti sebagai pengamat, kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti objek, sehingga peneliti secara langsung meneliti bentuk kesantunan berbahasa dalam komentar di akun *Instagram* Ganjar Pranowo yaitu @ganjar\_pranowo. Kegiatan penelitian ini peneliti terlebih dahulu mencari unggahan, baik foto maupun video dari akun *Instagram* Ganjar Pranowo, kemudian peneliti mengamati setiap komentar dari unggahan foto atau video akun tersebut. Setelah itu peneliti menganalisis kesantunan berbahasa yang meliputi bentuk, prinsip, dan skala kesantunan berbahasa dalam komentar yang ada dalam unggahan foto akun *Instagram* Ganjar Pranowo.

Sumber data dalam penelitian ini berupa kalimat tertulis yang didapat melalui kolom komentar yang ada pada beberapa unggahan foto atau video akun *Instagram* Ganjar Pranowo. Data dalam penelitian ini adalah komentar kesantunan berbahasa dari warganet mulai bulan Juni sampai Oktober 2020.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Teknik simak berarti dengan cara menyimak komentar-komentar yang ada di akun *instagram* Ganjar Pranowo dan teknik catat yang berarti mencatat dari hasil menyimak, dicatat pada tabel pengumpulan data agar ditemukan data yang tepat dan valid.

Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan bahan referensi yang meliputi adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti melalui tulisan yang berupa prinsip maupun skala kesantunan berbahasa. Untuk itu, dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

Analisis data yang digunakan adalah padan pragmatik. Penggunaan teknik ini didasarkan pada asumsi bahasa yang diteliti memiliki hubungan dengan hal-hal yang ada di luar bahasa yang bersangkutan. Topik yang dibahas meliputi bentuk, prinsip serta skala kesantunan berbahasa. Teknik ini digunakan untuk menilai data-data yang termasuk santun bahasanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berupa pematuhan kesantunan berbahasa yang ada dalam kolom komentar akun *instagram* Ganjar Pranowo. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, ditemukan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan pematuhan skala kesantunan berbahasa.

Berikut kesantunan berbahasa warganet yang mematuhi maksim kebijaksanaan.

PKB(3) @muhammadaqila.\_

*“Pak Ganjar tambah ganteng aja wkwk, tambah sangar pak, sehat terus ya pak.”*

Konteks tuturan PKB(3) ini dituturkan oleh @muhammadaqila.\_ ketika Pak Ganjar sedang memberi kata motivasi kepada warganet di akun *instagram*nya.

Komentar PKB(3) termasuk tuturan yang santun karena telah mematuhi maksim kebijaksanaan. Komentar tersebut juga tidak menyinggung perasaan Pak Ganjar. Selain itu, komentarnya juga membuat hati senang dan menguntungkan Pak Ganjar. Hal ini

juga sesuai dengan prinsip kesantunan Leech (1993:168), khususnya maksim kebijaksanaan, yang menyatakan bahwa ucapan harus bermanfaat dan menguntungkan bagi orang lain, dapat dilihat dari komentar tersebut, @muhammadaqila.\_ mengatakan bahwa Pak Ganjar semakin ganteng dan sangar (keren) dan juga mendoakan kesehatan Ganjar Pranowo, itu yang membuat hati Ganjar Pranwo senang dan juga menguntungkan.

Berikut kesantunan berbahasa warganet yang mematuhi maksim kedermawanan.

PKB(12) @uripto.agus66

*“Sangat bijak sekali pak, mari kita kenang jasa-jasa para pejuang/pahlawan. Jadi inget petuah nan adi luhur dari seorang putra terbaik bangsa ini. Bapak Proklamator Soekarno dengan jas merahnya.”*

Konteks tuturan PKB(12) dituturkan oleh @uripto.agus66 ketika Pak Ganjar mengajak warganet untuk mengingat pahlawan yang gugur dalam kejadian G30SPKI.

Komentar PKB(12) termasuk tuturan yang santun karena telah mematuhi maksim kedermawanan. Komentar yang dituturkan oleh @uripto.agus66 termasuk dalam bentuk ajakan, @uripto.agus66 mengajak warganet untuk mengenang jasa para pahlawan. Selain itu, @uripto.agus66 juga menguntungkan Pak Ganjar karena disebut sebagai orang yang bijak, serta @uripto.agus66 termasuk menghormati orang lain seperti kalimat “Sangat bijak sekali pak, mari kita kenang jasa-jasa para pejuang/pahlawan...” sesuai dengan teori Rahardi (2005: 61) yang menyatakan bahwa peserta tutur diharapkan untuk menghormati orang lain sesuai dengan maksim kedermawanan. Rasa hormat terhadap orang lain akan muncul ketika orang mampu mengurangi keuntungan untuk dirinya sendiri sekaligus meningkatkan keuntungan untuk orang lain. komentar tersebut berupa ajakan tetapi tidak memaksa sehingga terkesan santun.

Berikut kesantunan berbahasa warganet yang mematuhi maksim penghargaan.

PKB(15) @yulifdsiahaan

*“Terharu pak, luar biasa tindakan bapak memperlakukan demonstran. Bijaksana sekali.”*

Komentar PKB(15) termasuk tuturan yang santun karena mematuhi maksim penghargaan. Komentar tersebut mengandung pujian yang ditujukan untuk Pak Ganjar. Komentar tersebut termasuk komentar yang ekspresif, @yulifdsiahaan mengungkapkan kekagumannya terhadap Pak Ganjar karena atas tindakan yang dilakukannya ketika memberi pengertian sekaligus menghadapi demonstran masyarakat Jawa Tengah.

Ketika mengungkapkan kekagumannya, itu sudah termasuk dalam prinsip kesantunan Leech (1993:212) yaitu maksim penghargaan, komentar @yulifdsiahaan berisi pujian atas kesuksesan Pak Ganjar seperti kalimat “*luar biasa tindakan bapak memperlakukan demonstran. Bijaksana sekali*”, komentar tersebut dinilai santun karena kalimat tersebut dapat mendorong Pak Ganjar agar dapat melakukan hal-hal yang lebih baik lagi untuk masyarakat Jawa Tengah, dan komentar tersebut juga dapat menimbulkan rasa senang.

## **Prinsip Kesantunan Berbahasa**

Berikut kesantunan berbahasa warganet yang mematuhi maksim kesederhanaan.

PKB(27) @danuvgt

*“Hal ini memang harus diterapkan dengan lebih keras lagi karena masih banyak orang yang bepergian tanpa hal yang penting, di rumah saja bagi yang bisa.”*

Konteks tuturan PKB(27) ini dituturkan oleh @danuvgt ketika Pak Ganjar mengunggah video terkait deklarasi cinta damai dan tolak aksi anarkis yang didukung oleh masyarakat.

Komentar PKB(27) termasuk tuturan yang santun karena telah mematuhi maksim kesederhanaan. Komentar yang dituturkan oleh @danuvgt bersifat rendah hati, karena @danuvgt mengingatkan kepada orang lain agar di rumah saja jika tidak ada kepentingan, karena ini demi keselamatan bersama. Terlihat dari kalimat *“Hal ini memang harus diterapkan dengan lebih keras lagi karena masih banyak orang yang bepergian tanpa hal yang penting, di rumah saja bagi yang bisa.”*

Sesuai dengan teori Rahardi (2005: 63) menjelaskan bahwa dalam maksim kerendahan hati, penutur dan lawan tutur diharapkan rendah hati dengan memperkecil pujian terhadap diri sendiri. Tuturan @danuvgt bersifat rendah hati karena @danuvgt lebih mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri.

Berikut kesantunan berbahasa warganet yang mematuhi maksim pemufakatan.

PKB(28) @meirizqi.d

*“Setuju pak, lebih baik dirembug bersama jangan sampai ada yang dirugikan”*

Konteks tuturan PKB(28) ini dituturkan oleh @meirizqi.d ketika Pak Ganjar memberikan pendapat tentang kegiatan rembug Jateng mengenai UU CK.

Komentar PKB(28) termasuk tuturan yang santun karena mematuhi maksim pemufakatan. Komentar tersebut dibuat ketika Pak Ganjar mengunggah postingan tentang UU CK yang dijelaskan sesmenko perekonomian. Komentar @meirizqi.d termasuk tuturan asertif yang mengandung tuturan umum yang digunakan untuk mengungkapkan kebenaran tuturan yang diucapkan. Akun @meirizqi.d menjelaskan bahwa dirinya satu pendapat dengan Pak Ganjar.

Komentar tersebut dianggap sebagai tuturan yang santun karena kesepakatan atau persetujuan antara Pak Ganjar dengan @meirizqi.d dengan hal itu kedua belah pihak menerima dan tidak membuat perbedaan. Hal ini sesuai dengan prinsip kesantunan Leech (1993:217), terlebih maksim pemufakatan, yaitu mencapai kesepakatan dengan orang lain sebesar mungkin, terlihat dalam kalimat *“Setuju pak, lebih baik dirembug bersama..”*, komentar tersebut dianggap santun karena ada kesepakatan kedua belah pihak dan tuturannya juga halus dan terasa santun.

Berikut kesantunan berbahasa warganet yang mematuhi maksim kesimpatian.

PKB(37) @reinnadhi

*“HWA pak, semoga senantiasa dilimpahkan keharmonisan buat panjenengan sekeluarga.”*

Konteks tuturan PKB(37) ini dituturkan oleh @reinnadhi ketika Pak Ganjar menjelaskan hadiah lukisan yang didapat dari anaknya.

Komentar PKB(37) termasuk tuturan yang santun karena mematuhi maksim kesimpatian. Komentar @reinnadhi berisi tentang ucapan *happy wedding anniversary* kepada Pak Ganjar yang ada diunggahannya yang berupa video, yang dijelaskan bahwa dalam video tersebut Pak Ganjar diberi hadiah hari *anniversary* pernikahannya oleh anaknya berupa lukisan cat air. Komentar tersebut mengandung rasa simpati, selain itu @reinnadhi juga mendoakan pernikahan Pak Ganjar dengan istrinya agar selalu diberi keharmonisan dalam rumah tangganya. Sesuai dengan kesantunan Leech (1993:207) maksim kesimpatian diharapkan agar penutur dapat meningkatkan simpati antara satu pihak dengan pihak lainnya, komentar tersebut termasuk santun.

### **Skala Kesantunan Berbahasa**

Berikut kesantunan berbahasa warganet yang mematuhi skala kerugian&keuntungan.

SKB(1) @ariearbi10

*“Pemimpin top markotop.. saya ini orang dari Lampung, tapi saya beneran kagum dengan Pak Ganjar, semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik untuk Pak Ganjar, amin.”*

Konteks tuturan SKB(1) ini dituturkan oleh akun @ariearbi10 ketika Ganjar Pranowo mengunggah sebuah video yang berisi penjelasan tentang demo RUU yang dilaksanakan di Jateng dengan tertib.

Komentar SKB (1) termasuk tuturan yang santun, karena tuturan tersebut sudah mematuhi skala kerugian dan keuntungan. Tuturan @ariearbi10 sudah memberikan keuntungan untuk Pak Ganjar sebagai lawan tutur, karena mendapat sanjungan dari akun @ariearbi10 hal ini dapat dibuktikan dalam kalimat *“Pemimpin top markotop... Saya beneran kagum dengan Pak Ganjar.”* Selain itu, Pak Ganjar juga mendapat dukungan doa dari @ariearbi10, hal ini dapat dibuktikan dalam kalimat *“semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik untuk Pak Ganjar.”* Komentar tersebut sesuai dengan teori kesantunan berbahasa Leech (dalam Rahardi 2003:58) yang menjelaskan bahwa skala kerugian dan keuntungan ini melihat komentar atau tuturan yang santun yaitu tuturan yang menguntungkan bagi lawan tutur dan memberikan kerugian untuk diri penutur dan sebaliknya.

Berikut kesantunan berbahasa warganet yang mematuhi skala pilihan.

SKB(6) @masmunirsaja

*“Bagus pak acara rembug seperti ini, namun alangkah baiknya rembug seperti ini dilakukan waktu draf awal/sebelum UU nya disahkan.”*

Konteks tuturan SKB(6) ini dituturkan oleh @masmunirsaja ketika Pak Ganjar memberikan pendapat tentang kegiatan rembug Jateng mengenai UU CK.

Komentar SKB (6) termasuk tuturan yang santun, karena tuturan tersebut sudah mematuhi skala pilihan. Tuturan @masmunirsaja berarti pilihan yang telah diberikan untuk Pak Ganjar sebagai lawan tutur. Pilihan tersebut berbentuk saran yang dituturkan @masmunirsaja untuk melakukan rembug terlebih dahulu, ketika akan membuat draf

awal sebelum UU disahkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kalimat berikut. *Bagus pak acara rembug seperti ini, namun alangkah baiknya rembug seperti ini dilakukan waktu draf awal/sebelum UU nya disahkan.*

Komentar @masmunirsaja sesuai dengan teori Leech (dalam Rahardi, 2003:59) yang menjelaskan bahwa skala pilihan ini dilakukan dalam proses bertutur. Tuturan dikatakan santun jika memiliki pilihan yang beragam, sehingga lawan tutur dapat memilih dari sejumlah besar pilihan, dan tuturan yang tidak santun yaitu apabila penutur atau lawan tutur tidak memiliki berbagai pilihan. Jadi, pada komentar di atas, kesantunan ditunjukkan dengan memberikan pilihan berupa saran kepada Pak Ganjar / Pak JKW (dalam video) yang dapat dicoba untuk didiskusikan sebelum UU disahkan.

Berikut kesantunan berbahasa warganet yang mematuhi skala ketidaklangsungan.

SKB(11) @dionisiajimshoney

*“Sudah tak pantau kantor saya pasti tidak naik, gaji pokok aja jauh di bawah UMK bagaimana ni Pak Ganjar, apakah ada solusi bagi karyawan swasta yang gaji pokoknya di bawah UMR mau lapor tapi gak berani dan gak tau lapor kemana, nuwun pak.*

Konteks tuturan SKB(11) ini dituturkan oleh @dionisiajimshoney ketika Pak Ganjar menyampaikan informasi kepada warga Jateng karena adanya kenaikan UMP.

Komentar SKB(11) termasuk tuturan yang santun, karena tuturan tersebut sudah mematuhi skala ketidaklangsungan. Tuturan @dionisiajimshoney berupa tuturan dengan maksud menyampaikan pendapatnya melalui kata-kata halus, santun, dan diujarkan secara tidak langsung. Kesantunan dalam skala ini bisa dilihat dari kata “*nuwun*” dalam bahasa jawa yang berarti “*terima kasih*” setelah ia menyampaikan pendapatnya.

Sesuai dengan teori Leech (dalam Rahardi, 2003:60) yang mengklaim bahwa skala ketidaklangsungan mengarah pada tujuan langsung atau tidak langsung ucapan itu. Tuturan santun adalah tuturan yang diujarkan secara tidak langsung, penuh sanepo, samudana, sasmita, dan tanda-tanda yang terdapat di dalamnya, dan tuturan tidak santun adalah tuturan yang diujarkan secara langsung, tidak ramah, dan tidak berbelit-belit. Jadi, kesimpulannya yaitu apabila tuturan ingin terlihat santun, sebaiknya penutur harus berusaha menghaluskan tutur katanya, menyampaikan tujuan tuturannya secara tidak langsung.

Berikut kesantunan berbahasa warganet yang mematuhi skala keotoritasan.

SKB(16) @clarissadianputri24

*“Terima kasih banyak bapak selalu menjadi jembatan bagi rakyat kecil.”*

Konteks tuturan SKB(16) ini dituturkan oleh @clarissadianputri24 ketika Pak Ganjar memberi wejangan kepada mahasiswi Universitas Tidar yang datang ke tempat Pak Ganjar dan berbincang untuk menjelaskan prosedur Kartu Indonesia Pintar (KIP) di kampus.

Komentar SKB(16) termasuk tuturan yang santun, karena tuturan tersebut sudah mematuhi skala keotoritasan. Jarak tingkatan sosial antara @clarissadianputri24 dengan

Pak Ganjar sebagai Gubernur memiliki status sosial yang lebih tinggi dibanding dengan status sosial @clarissadianputri24 . Oleh karena itu, tuturan @clarissadianputri24 termasuk santun, dapat dilihat bahwa @clarissadianputri24 memanggil Pak Ganjar dengan sapaan bapak.

Sesuai dengan teori Leech (dalam Rahardi, 2003:61) yang menyatakan bahwa skala otoritas mengarah pada hubungan status sosial penutur dan lawan tutur. Semakin jauh jarak atau status sosial antara penutur dan lawan tutur, semakin santun tuturan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil jarak atau status sosial antara penutur dan lawan tutur, semakin tidak santun tuturan tersebut. Jadi, kata ganti bapak yang digunakan @clarissadianputri24 untuk menyapa Pak Ganjar menunjukkan kesantunan dalam komentar di atas sebagai bentuk penghormatan terhadap jarak status sosial yang sangat besar antara @clarissadianputri24 dan Pak Ganjar.

Berikut kesantunan berbahasa warganet yang mematuhi skala jarak sosial.

SKB(21) @dexkta

*“Assalamualaikum BaPak Ganjar dan semua teman-teman. Pak ini kan sekolah masih pembelajaran daring, tapi kenapa ya pak SPP SMK masih bayar full padahal kan tidak berangkat sekolah.”*

Konteks tuturan SKB(21) ini dituturkan oleh @dexkta ketika Pak Ganjar bertanya tentang keikutsertaan lomba menggambar garuda pancasila, kemudian @dexkta berkomentar tentang masalah SPP selama pembelajaran daring.

Komentar SKB(21) ini termasuk tuturan yang santun, karena tuturan tersebut sudah mematuhi skala jarak sosial, tingkat keakraban diantara @dexkta dan Pak Ganjar sangatlah jauh. Oleh karena itu, tuturan @dexkta ini terlihat santun, dilihat dengan adanya kata ganti bapak yang digunakan @dexkta untuk menyapa Pak Ganjar. Selain itu, juga terdapat kata Assalamualaikum yang digunakan @dexkta sebelum menyatakan pendapatnya sendiri.

Sesuai dengan teori Leech (dalam Rahardi, 2003:62) yang menjelaskan bahwa skala jarak sosial mengarah pada tingkat hubungan sosial antara pembicara dan lawan bicara. Tuturan santun dicirikan oleh jarak sosial yang lebih kecil antara penutur dan lawan tutur, sedangkan tuturan tidak santun dicirikan oleh tingkat hubungan sosial yang lebih besar antara penutur dan lawan tutur. Secara garis besar, tingkatan keakraban yang menentukan kesantunan sebuah tuturan. Jadi, kesantunan tuturan @dexkta dilihat dengan adanya kata ganti bapak yang digunakan oleh @dexkta untuk menyapa Pak Ganjar. Selain itu, @dexkta juga menuturkan kata Salam sebagai sapaan sebelum memaparkan pendapatnya sebagai bentuk menghormati adanya tingkatan hubungan sosial diantara @dexkta dan Pak Ganjar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam akun Instagram Ganjar Pranowo ditemukan kesantunan berbahasa, lebih tepatnya ditemukan beberapa tuturan santun yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa Leech dan skala kesantunan berbahasa Leech. Dalam analisis data, peneliti menemukan empat puluh satu pematuhan terhadap prinsip kesantunan

berbahasa, dengan rincian tujuh komentar pada maksim kebijaksanaan yang mana tuturan warganet menguntungkan bagi Pak Ganjar seperti mendoakan kesehatannya. Enam komentar pada maksim kedermawanan yang mana warganet bersikap dermawan, mendoakan kepada Pak Ganjar. Tujuh komentar pada maksim penghargaan yang mana warganet banyak memuji dan memberikan penghargaan atas keberhasilannya Pak Ganjar. Tujuh komentar pada maksim kesederhanaan yang mana warganet bersikap rendah hati kepada Pak Ganjar. Tujuh komentar pada maksim pemufakatan yang mana warganet setuju dengan pendapat maupun pernyataan yang diberikan oleh Pak Ganjar. Dan tujuh komentar pada maksim kesimpatian yang mana warganet bersimpati kepada Pak Ganjar.

Selain itu, peneliti menemukan dua puluh lima pematuhan terhadap skala kesantunan berbahasa dengan rincian lima komentar pada skala keuntungan-kerugian yang mana warganet memaksimalkan keuntungan Pak Ganjar dari pada keuntungannya sendiri. Lima komentar pada skala pilihan yang mana warganet memberikan pilihan kepada Pak Ganjar. Lima komentar pada skala ketidaklangsungan yang mana warganet berkomentar untuk menyampaikan pendapatnya secara tidak langsung kepada Pak Ganjar. Lima komentar pada skala keotoritasan yang mana warganet mematuhi jarak keotoritasan dengan Pak Ganjar, dan lima komentar pada skala jarak social yang mana warganet sadar mengenai jarak sosial antara dirinya dengan Pak Ganjar.

## **Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah 1) bagi guru bahasa Indonesia: peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk kesantunan bertutur yang dapat digunakan oleh guru dalam membimbing siswanya, dan 2) bagi warganet: peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan bagi warganet, juga menjadi himbauan bagi warganet untuk lebih mementingkan penggunaan bahasa yang santun ketika mengomentari maupun menerapkannya dalam media sosial.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd. dan Bapak Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan kepada peneliti dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mislikhah, St. 2014. *Kesantunan Berbahasa*. Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Malang, 4 Juli 2021  
Menyetujui,  
Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd.  
NPP. 196912181994031001